

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam penelitian adalah metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu permasalahan. Tanpa adanya permasalahan, penelitian tidak akan terjadi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku, dan pengalaman melalui metode wawancara atau *focus group*. Metode ini mencoba untuk mendapatkan pendapat yang mendalam (*in-depth opinion*) para partisipan. Karena sikap, tingkah laku dan pengalamanlah yang penting, biasanya cuma ada lebih sedikit orang mengambil bagian dalam penelitian ini, tetapi hubungan antara peneliti dengan partisipan biasanya lebih lama.¹

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang masih alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkontruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika adanya suatu masalah yang

¹ Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis : Sebuah Panduan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 15-16.

belum jelas, mengetahui makna yang masih tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori-teori, dan memastikan kebenaran dari data, serta meneliti sejarah perkembangan.²

Dalam skripsi penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. *Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu berupa menganalisis data dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.* Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya dapat mudah dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungannya (*trend*).³

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik berkaitan dengan populasi atau pada bidang tertentu. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. *Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, ataupun mempelajari implikasi.* Contoh penelitian yang paling populer adalah penelitian survei.⁴

Penelitian deskriptif berdasarkan karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan,

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 34.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 6.

⁴ *Ibid*, hal. 7.

menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangatlah penting. Peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti mengamati atau mengawas langsung objek penelitian dan subjek penelitian. Kehadiran peneliti terjun langsung ke lapangan dapat menjadi tolak ukur akan keberhasilan atau efektif dan tidaknya suatu kasus yang sedang diteliti.

Penelitian harus dilakukan secara objektif. Maksudnya, bahwa semua pengamatan, telaah yang dilakukan, dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti tidak boleh didasari oleh subjektifitas pandangan pribadi dan pengaruh kepentingan pihak lain. Hasil penelitian tidak boleh tercemar oleh pandangan subjektif peneliti ataupun oleh tekanan dari luar. Pengamatan dan telaah terhadap fenomena dan fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti haruslah dilakukan dengan objektif. Peneliti tidak boleh hanya mengumpulkan fakta yang mendukung praduga, asumsi, dan teorinya saja akan melainkan harus juga menelaah dan mengumpulkan fakta yang berlawanan sehingga bias dalam arah analisisnya dapat dihindarkan. Begitu pula penyimpulan pemikiran deduktif maupun induktif yang diperoleh oleh peneliti harus didukung oleh data yang berupa fakta objektif sehingga

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, ..., hal. 35.

kesimpulan penelitian tidak diisi sekedar oleh apa yang diinginkan oleh peneliti melainkan oleh apa yang ditemukan olehnya secara empirik.⁶

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informasi di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar yang beralamat di Jalan Ciliwung No. 52, Kepanjen Kidul, Tanggung, Kepanjenkidul, Kota Blitar. Peneliti merasa Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar tersebut merupakan salah satu sekolah yang sangat eksis dan aktif serta memiliki prestasi yang sangat baik khususnya di wilayah Blitar. Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar juga memiliki lembaga pendidikan formal, yaitu MA Ma'arif NU dan MTs Ma'arif NU. Santri yang belajar juga datang dari berbagai penjurudaerah, seperti Kalimantan, Sumatra, dan mayoritas berasal dari Jawa. Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar mengajarkan berbagai ilmu keagamaan dengan harapan para santrinya menjadi orang yang bermanfaat dan berguna di masa depan baik untuk masyarakat, bangsa, maupun negara.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajat, 2016), hal. 3-4.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁷ Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran strategi guru dalam meningkatkan pemahaman kitab Fathul Qarib santri di Madin Nurul Ulum Kota Blitar.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸ Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, yakni sebagai responden atau informan. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, melainkan juga faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsure yaitu:

- a. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah guru Madin dan santri Madin Nurul Ulum Kota Blitar.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam, misalnya ruang dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan pembelajaran di Madin Nurul Ulum Kota Blitar.
- c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data-data yang akurat.

1. Observasi adalah mengamati dan menilai lokasi yang akan dijadikan untuk tempat penelitian.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Poerwandari berpendapat bahwa observasi

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.¹⁰

2. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih guna memperoleh data-data yang diinginkan.

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. *Pihak pertama* berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedang kedua *pihak kedua* berfungsi sebagai pemberi informasi (*informan supplyer*), *interviewer* atau informan. *Interviewer* atau penanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban *interviewer* dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Disamping *interviewer* atau penanya, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsangan, dorongan).¹¹

Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan. Jenis

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143.

¹¹ *Ibid*, hal. 160

pertanyaan yang digunakan dalam teknik wawancara mendalam adalah jenis pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan pertanyaan tertutup, jenis pertanyaan terbuka mempunyai beberapa kelebihan. Misalnya memungkinkan perolehan variasi jawaban sesuai dengan pemikiran informan. Informan dapat memberikan jawabannya secara lebih terinci serta informan diberikan kesempatan mengekspresikan caranya dalam menjawab pertanyaan.¹²

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Guru sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

¹² *Ibid*, hal. 165

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 240.

Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan pembelajaran siswa dan kegiatan pembelajaran di Madin Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar serta dokumen pelengkap lain yang dapat dilihat pada lembar lampiran-lampiran. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

F. Analisis Data

Menurut Patton teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Patton membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi uraian.¹⁴

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁵

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini digunakan untuk tujuan memudahkan pengumpulan data di lapangan.

¹⁴ Yusuf Ahmadi, *Artikel Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa pada Materi Segitiga*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D, ...*, hal. 337-345

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.¹⁶

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Penyajian data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat narasi. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Kesimpulan (*Conclusion drawing / verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Digunakannya metode ini untuk memverifikasi kesimpulan yang jelas dan pasti.

¹⁶ *Ibid*, hal. 249.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut William Wersma triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁷

Ada 4 kriteria yang dapat digunakan, diantaranya (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*). Kriteria **derajat kepercayaan (credibility)** pada dasarnya menggantikan konsep validitas kuantitatif. Fungsinya sebagai berikut: (1) melaksanakan inkuiri/penyelidikan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; dan (2) menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang peneliti. kriteria **keteralihan (transferability)** berbeda dengan homogenitas dari kuantitatif. Apabila pada penelitian kuantitatif berdasarkan hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan, pada penelitian kualitatif tidak dapat demikian. Meskipun kejadian empiris sama, tetapi bila konteksnya berbeda tidak mungkin digeneralisasikan.¹⁸

Kriteria **kebergantungan (dependability)** merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif apabila

¹⁷ *Ibid*, hal. 372.

¹⁸ Imam Gunawan, , *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ..., hal. 217

diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dengan kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Pada penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu, manusia sebagai instrument, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh. Kriteria **kepastian** (*confirmability*) berasal dari konsep objektivitas pada kuantitatif. Dalam kenyataannya sesuatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, atau penemuan seseorang. Padahal pengalaman seseorang itu sangat subjektif, dan dapat dikatakan subjektif bila disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang. Untuk itu, kriteria kepastian atau objektivitas ini supaya tidak menekankan pada orangnya, melainkan harus menekankan pada datanya.¹⁹

Digunakannya teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Teknik triangulasi yang dimanfaatkan atau digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Pertama, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber. Penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: a. membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil

¹⁹ *Ibid*, hal. 217.

wawancara, b. membandingkan apa yang telah dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁰ Dalam hal ini, penulis membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa Madin Nurul Ulum Kota Blitar merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
- b. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah)
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan Madin Nurul Ulum Kota Blitar selaku obyek penelitian.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, ..., hal. 330.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain: observasi dan wawancara terhadap beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu guru Madin dan beberapa siswa Madin Nurul Ulum Kota Blitar serta menelaah dokumen-dokumen terkait Madin Nurul Ulum Kota Blitar.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang ada dilapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data terkait dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data yang dilakukan peneliti ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

c. Analisis data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan data diambil dari data-data yang terkumpul dari lapangan dan telah dilakukan analisis data, agar menghasilkan kesimpulan data obyektif.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dalam suatu penelitian. Semua data hasil temuan dilapangan dikumpulkan, diolah, kemudian dianalisis. Dari rangkaian tersebut peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.